

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN KEPATUHAN PENGOBATAN TERHADAP KEBERHASILAN TERAPI PASIEN HIPERTENSI

Gaby Fitri Kharisma¹, Abdul Rokhim², Nugroho Wibisono^{1*}

¹ Prodi Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Malang

² Prodi Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Malang

Email: nugrohowibisono@unisma.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan: Hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskular yang paling banyak dijumpai di masyarakat dan memerlukan pengobatan seumur hidup. Kondisi ini mengindikasikan pentingnya peran dukungan keluarga dan kepatuhan terhadap keberhasilan terapi hipertensi.

Metode: Penelitian ini adalah observasional analitik dengan rancangan cross sectional yang dilakukan pada Juli-Agustus 2025 di Rumah Sakit TNI AU Lanud Abdulrachman Saleh Malang. Sampel berjumlah 89 pasien menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen meliputi kuesioner dukungan keluarga, MMAS-8 dan data rekam medis. Analisis data dilakukan menggunakan program SPSS versi 25 dengan uji chi-square pada tingkat signifikansi $p < 0,05$.

Hasil dan Pembahasan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan dukungan keluarga tinggi memiliki tekanan darah terkontrol 46% dan responden dengan kepatuhan pengobatan tinggi memiliki tekanan darah terkontrol 47,2%. Uji Chi-Square menunjukkan hubungan signifikan antara dukungan keluarga ($p=0,000$) dan kepatuhan pengobatan ($p=0,001$) terhadap keberhasilan terapi hipertensi. Temuan ini menunjukkan dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat berperan pentingnya terhadap keberhasilan terapi hipertensi.

Simpulan: Dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat berhubungan signifikan dengan keberhasilan terapi pasien hipertensi.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Kepatuhan, Hipertensi

ABSTRACT

Background: Hypertension is one of the most common cardiovascular diseases in society and requires lifelong treatment. This condition indicates the importance of family support and compliance for successful hypertension therapy.

Methods: This study was an observational analytical study with a cross-sectional design conducted in July-August 2025 at the Indonesian Air Force Hospital, Abdulrachman Saleh Air Base, Malang. The sample consisted of 89 patients using purposive sampling. The instruments included a family support questionnaire, MMAS-8, and medical record data. Data analysis was performed using SPSS version 25 with a chi-square test at a significance level of $p < 0.05$.

Results and Discussion: The results showed that respondents with high family support had controlled blood pressure in 46% of cases, while respondents with high medication adherence had controlled blood pressure in 47.2% of cases. The Chi-Square test showed a significant relationship between family support ($p=0.000$) and medication adherence ($p=0.001$) and the success of hypertension therapy. These findings indicate that family support and medication adherence play an important role in the success of hypertension therapy.

Conclusion: Family support and adherence to medication are significantly associated with the success of hypertension treatment.

Keywords Family Support, Compliance, Hypertension

PENDAHULUAN

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah kondisi ketika tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan istirahat (Nadia, 2020). Hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskular yang paling banyak dijumpai di masyarakat. Penyakit ini bersifat kronis dan memerlukan pengobatan seumur hidup (Safitri *et al.* 2025). Faktor resiko dari hipertensi terbagi menjadi dua yaitu faktor yang tidak dapat diubah contohnya riwayat keluarga, usia, jenis kelamin, genetik dan faktor resiko yang dapat diubah seperti kebiasaan merokok, obesitas, aktivitas fisik, stres, penggunaan estrogen, serta konsumsi garam. Tingginya asupan natrium, baik dari makanan asin maupun bahan tambahan seperti monosodium glutamat dapat meningkatkan risiko terjadinya hipertensi (Purwono *et al.* 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) sekitar 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun didunia menderita hipertensi, dengan dua pertiga diantaranya tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2023). Di Indonesia, jumlah penderita hipertensi mencapai lebih dari 63 juta jiwa dengan angka kematian sebesar 427.218 jiwa (Riskesdas, 2018). Data Dinas Kesehatan Kabupaten Malang (2024) mencatat 829.638 penduduk berusia >15 tahun mengalami hipertensi, namun hanya 35,3% yang menerima terapi.

Dukungan keluarga berperan penting dalam pengelolaan hipertensi melalui bantuan moril maupun materil, seperti motivasi, nasehat, informasi, maupun bantuan langsung. Peran keluarga dalam memantau kondisi pasien, mencegah komplikasi, serta mengambil keputusan terkait perawatan. Dengan demikian, dukungan keluarga memiliki pengaruh penting terhadap kepatuhan pengobatan dan keberhasilan terapi pasien hipertensi (Ayaturahmi *et al.*, 2022). Kepatuhan yang konsisten dalam mengonsumsi obat sangat penting untuk mengontrol tekanan darah dan mencegah kerusakan organ. Kepatuhan ini sangat dipengaruhi oleh pengetahuan pasien mengenai hipertensi, termasuk faktor pemicu, gejala, serta pentingnya terapi jangka panjang (Rahmawati dan Daryani, 2024).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit TNI AU Lanud Abdulrachman Saleh pada Januari-April 2025 sebanyak 803 pasien hipertensi, di mana sebagian besar datang sendiri tanpa didampingi keluarga dan beberapa di antaranya tidak patuh dalam mengonsumsi obat. Kondisi ini menunjukkan masih kurangnya dukungan keluarga serta rendahnya kepatuhan pengobatan dalam mendukung keberhasilan terapi hipertensi. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan kepatuhan pengobatan terhadap keberhasilan terapi pasien hipertensi di Rumah Sakit TNI AU Lanud Abdulrachman Saleh.

METODE PELAKSANAAN

Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*, dimana setiap objek hanya diamati satu kali dan pengukuran dilakukan bersamaan. Penelitian ini dilakukan bulan Juli-Agustus 2025 di Rumah Sakit TNI AU Lanud Abdulrachman Saleh Malang.

Sampel Penelitian

Teknik sampling menggunakan *purposive sampling* dengan perhitungan sampel menggunakan rumus slovin sejumlah 89 responden. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah (1) Pasien yang berusia 30-70 tahun; (2) Pasien yang telah menjalani terapi minimal 3 bulan (3) Pasien yang didiagnosis hipertensi tanpa penyakit penyerta atau dengan penyakit penyerta. Sedangkan kriteria eksklusi meliputi (1) Pasien yang tidak bersedia menjadi responden (2) Pasien yang merokok aktif (3) Ibu hamil dan menyusui.

Instrumen Penelitian

Instrumen Kuesioner Dukungan Keluarga

Instrumen pada penelitian ini berupa kuesioner dukungan keluarga yang diadopsi dan dimodifikasi dari (Nursalam, 2015). Terdapat 10 butir pertanyaan dengan pilihan jawaban “Tidak Pernah” sampai “Pernah”. Modifikasi dari kuesioner ini telah di uji validitas mendapatkan hasil r hitung (0,448–0,853) > r tabel (0,361) yang menunjukkan setiap item pertanyaan valid dan untuk uji reliabilitas nilai Cronbach’s Alpha 0,760 > 0,6.

Instrumen Kuesioner Kepatuhan Minum Obat

Kepatuhan terapi pengobatan pasien diukur dengan kuesioner yang diadopsi dari *Morisky Medication Adherence Scale 8* (Morisky *et al.* 2008). MMAS-8 berisi 8 pertanyaan dengan pilihan jawaban “Iya” dan “Tidak”. Kuesioner ini telah dilakukan uji validitas didapatkan hasil r hitung (0,402–0,810) > r tabel (0,361) dan hasil uji reliabilitas nilai Cronbach's Alpha 0,745 > 0,6 valid dan reliabel.

Data Rekam Medis

Pengumpulan data dilakukan meninjau rekam medis untuk mencatat hasil tekanan darah sistolik dan diastolik pasien. Kategori pengontrolan tekanan darah mengacu dari JNC 8 yaitu untuk usia <60 tahun tanpa penyakit penyerta dan dengan penyakit penyerta tekanan darah <140/90 mmHg termasuk kategori terkontrol, sebaliknya jika >140/90mmHg kategori tidak terkontrol), sedangkan untuk usia >60 tahun tekanan darah <150/90mmHg termasuk kategori terkontrol dan >150/90mmHg termasuk kategori tidak terkontrol.

Teknik Analisa Data

Hasil kuesioner yang telah terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis dengan menggunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 25.0. uji korelasi antar variabel dilakukan dengan *Uji Chi-Square* dengan nilai signifikansi <0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1 menunjukkan responden terbanyak berjenis kelamin perempuan sejumlah 63 responden (70,8%) dan 26 laki-laki (29,2%) dengan rentang usia terbanyak yaitu 51-70 tahun (73%) memiliki resiko lebih tinggi karena pada usia ini terjadi proses menua yang secara struktur anatomi maupun fungsional mengalami kemunduran, yaitu terjadi proses degenerasi (Safitri *et al.* 2025). Sisanya, 24 responden (27%) berusia 30-50 tahun. Sedangkan berdasarkan kategori pekerjaan responden terbanyak yaitu ibu rumah tangga 46 responden (51,7%).

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	n = 89	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	Perempuan	63	70,8
	Laki-Laki	26	29,2
	Total	89	100,0
2.	Usia		
	30-50	24	27,0
	51-70	65	73,0
	Total	89	100,0
3.	Pekerjaan		
	Ibu Rumah Tangga	46	51,7
	Wiraswasta	11	12,4
	Pensiunan	11	12,4
	TNI	9	10,1
	Swasta	6	6,7
	Satpam	1	1,1
	Penjahit	2	2,2
	PNS	3	3,4
	Total	89	100,0

Keterangan: Data disajikan dalam n (%). Tidak dilakukan perbedaan antar karakteristik responden.

Berdasarkan **Tabel 2** distribusi tekanan darah terkontrol dapat dilihat bahwa responden dengan tekanan darah terkontrol (69,6%) dan tidak terkontrol (30,4%). Responden dengan dukungan keluarga tinggi mencapai keberhasilan terapi (46%), dukungan keluarga sedang (20,2%), dan dukungan keluarga rendah (3,4%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan dukungan keluarga tinggi memiliki tekanan darah terkontrol. Uji statistik menggunakan *Chi-Square* diperoleh nilai signifikansi *p-value* = 0,000 <0,05, artinya terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan keberhasilan terapi pasien hipertensi.

Penelitian ini didukung dengan penelitian Johan *et al.* (2023) yang menemukan bahwa lansia hipertensi dengan dukungan keluarga baik memiliki tekanan darah lebih terkontrol dibandingkan yang kurang mendapat dukungan. Penelitian Safitri *et al.* (2023) juga menyatakan bahwa dukungan keluarga berperan penting dalam pembentukan perilaku pengendalian tekanan darah. Pasien dengan dukungan keluarga baik cenderung lebih disiplin dalam menjalankan pengobatan dan menerapkan gaya hidup sehat.

Dukungan keluarga memiliki peran penting dalam keberhasilan terapi pasien hipertensi. Dukungan keluarga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi, kepatuhan menjalani pengobatan, pengelolaan stres, serta penerapan perilaku hidup sehat. Keterlibatan keluarga dalam mengingatkan jadwal minum obat, mengawasi pola makan dan mendorong kontrol tekanan darah secara rutin berkontribusi positif terhadap keberhasilan terapi hipertensi (Johan *et al.* 2023).

Tabel 2. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Keberhasilan Terapi Pasien Hipertensi

Dukungan Keluarga	Keberhasilan Terapi				Total		P-value
	Terkontrol		Tidak Terkontrol				
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	3	3,4	12	13,5	15	16,8	0,000
Sedang	18	20,2	7	7,9	25	28,1	
Tinggi	41	46	8	9	49	55,1	
Total	62	69.6	27	30.4	89	100	

Keterangan: Tekanan darah (TDD/TDS) terkontrol usia <60th: <140/90 mmHg ; Usia >60th : <150/90 mmHg, tidak terkontrol usia <60th: >140/90 mmHg ; Usia >60th : >150/90 mmHg (JNC 8).

Berdasarkan **Tabel 3** distribusi tekanan darah terkontrol (69,7%) sedangkan yang tidak terkontrol (30,3%). Responden dengan kepatuhan pengobatan tinggi mencapai keberhasilan terapi (47,2%), kepatuhan sedang (12,4%), dan kepatuhan rendah (10,1%). Hasil uji *Chi-square* didapat nilai *p-value* $0,001 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara kepatuhan minum obat terhadap keberhasilan terapi pada pasien hipertensi di RS TNI AU Lanud Abdulrachman Saleh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati *et al.* (2025) di RSUD kota Baubau yang menunjukkan bahwa kepatuhan mengonsumsi obat berhubungan dengan keberhasilan terapi pasien hipertensi. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Cahyani, (2018) juga menemukan bahwa ada hubungan antara kepatuhan pasien dalam minum obat antihipertensi terhadap tercapainya target terapi pasien hipertensi. Didukung oleh penelitian yang dilakukan Yacob *et al.* (2023) menyampaikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum obat dengan

penurunan tekanan darah pasien hipertensi.

Keberhasilan terapi pada pasien hipertensi tidak hanya dipengaruhi oleh konsumsi obat yang rutin, melainkan juga dipengaruhi oleh pelaksanaan terapi non farmakologi yang dijalani oleh pasien. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan terapi tersebut meliputi massa tubuh ideal karena diet, mengurangi konsumsi garam, tidak merokok, mengurangi konsumsi alkohol, melakukan aktivitas fisik seperti olahraga, istirahat yang cukup dan makan makanan yang bergizi (Sumiasih & Utami, 2020).

Tabel 3. Hubungan Kepatuhan Pengobatan Terhadap Keberhasilan Terapi Pasien Hipertensi

Kepatuhan Pengobatan	Keberhasilan Terapi				Total		P-value
	Terkontrol		Tidak Terkontrol				
	n	%	n	%	n	%	
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	9	10,1	14	15,7	23	25,8	0,001
Sedang	11	12,4	5	5,6	16	18	
Tinggi	42	47,2	8	9	50	56,2	
Total	62	69,7	27	30,3	89	100	

Keterangan: Tekanan darah (TDD/TDS) terkontrol usia <60th: <140/90 mmHg ; Usia >60th : <150/90 mmHg, tidak terkontrol usia <60th: >140/90 mmHg ; Usia >60th : >150/90 mmHg (JNC 8).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap keberhasilan terapi pasien hipertensi dengan nilai *p-value* = 0,000 ($\leq 0,05$). Pasien dengan dukungan keluarga tinggi cenderung memiliki tekanan darah yang lebih terkontrol dibandingkan pasien dengan dukungan sedang maupun rendah.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan minum obat terhadap keberhasilan terapi pasien hipertensi dengan nilai *p-value* = 0,001 ($\leq 0,05$). Pasien dengan tingkat kepatuhan tinggi menunjukkan keberhasilan terapi yang lebih baik dibandingkan pasien dengan kepatuhan sedang maupun rendah.

SARAN

Adapun saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor lain selain dukungan keluarga, seperti peran tenaga kesehatan yang berpengaruh terhadap keberhasilan terapi pasien hipertensi
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menganalisis peran terapi nonfarmakologi terhadap keberhasilan terapi hipertensi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih peneliti sampaikan kepada Ikatan Orangtua Mahasiswa (IOM) Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang yang telah mendanai penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Pembimbing, Rumah Sakit TNI AU Lanud Abdulrachman Saleh serta responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ayaturahmi, A., Mahmudah, R. A., & Tasalim, R. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dan Peran Perawat Terhadap Motivasi Pengendalian Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(4), 284-294.
- Cahyani, F. M. (2018). Hubungan kepatuhan minum obat antihipertensi terhadap tercapainya target terapi pasien hipertensi di puskesmas Wirobrajan Yogyakarta. *Journal of Pharmaceutical Science and Medical Research*, 1(2), 10.
- Dinas kesehatan Kabupaten Malang (2024). Profil Kesehatan Berdasarkan Data Tahun 2023. Malang: Dinas Kesehatan Kabupaten Malang.
- Johan, D. N., Kapadia, R., & Fittarsih, N. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tekanan Darah Terkontrol Pada Lansia Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Singkawang Utara I Tahun 2023. *Scientific Journal of Nursing Research*, 5(1), 25-32.
- Morisky, D. E., Ang, A., Krousel-Wood, M., & Ward, H. J. (2008). Predictive validity of a medication adherence measure in an outpatient setting. *Journal of Clinical Hypertension*.
- Nadia, E. A. N. (2020). Efek pemberian jahe terhadap tekanan darah pada

- pasien hipertensi. *Jurnal Medika Utama*, 2(01 Oktober), 343-348.
- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (Edisi 4). Jakarta: Salemba Medika
- Purwono, J., Sari, R., Ratnasari, A., & Budianto, A. (2020). Pola konsumsi garam dengan kejadian hipertensi pada lansia. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 5(1), 531-542.
- Rahmawati, A., C & Daryani. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Lansia Penderita Hipertensi di Desa Pokak. *TRIAGE Jurnal Ilmu Keperawatan*, 11(2), 71-76.
- Rahmawati, S., Yuliastri, W. O., & Useng, Y. (2025). Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Pengobatan Terhadap Keberhasilan Terapi Pasien Hipertensi di Instalasi Rawat Jalan RSUD Kota Baubau. *Jurnal Pharmacia Mandala Waluya*, 4(3), 220-228.
- Riskesdas. (2018). Riset Kesehatan Dasar Prov Jatim 2018. Diakses maret 2022 <https://dinkes.kedirikab.go.id/konten/uu/22033-hasilriskesdas-jatim2018.pdf>
- Safitri, H. Y., Kamariyah, & Mekeama, L. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Pengendalian Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi. *Jurnal Ners*, 7(2), 1496–1504.
- Safitri, S. N., Saputra, Y. D., & Andanalusia, M. (2025). Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Gunungsari. *Sci-tech Journal*, 4(2), 133-143.
- Sumiasih, H., & Utami, W. (2020). Hubungan kepatuhan minum obat terhadap keberhasilan terapi pada pasien hipertensi di Puskesmas Prambanan Sleman bulan Januari–Februari 2020. *CERATA Jurnal Ilmu Farmasi*, 11(1), 21-27.
- World Health Organization (2023). Hypertension. March. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/hypertension>
- Yacob, R., Ilham, R., & Syamsuddin, F. (2023). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Program Prolanis Diwilayah Kerja Puskesmas Tapa. *Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 1(2), 58-67.